

**HALAMAN PERSETUJUAN**

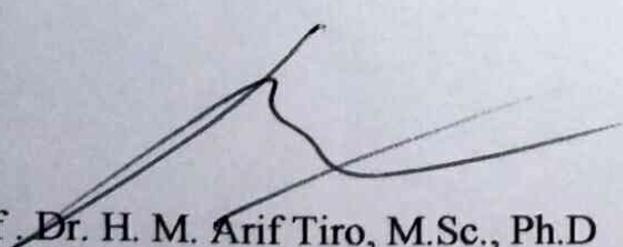
**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN  
KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X SMKN 4 GOWA**

Diusulkan Oleh  
SYAMSINAR  
162050701013

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
pada tanggal .... Januari 2019

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Arif Tiro, M.Sc., Ph.D  
NIP. 19520417 197702 1 001



Dr. Wahida Santusi, S.Si., M.Si.  
NIP. 19700409 199702 2 001

## SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah pembimbing tesis/tugas akhir:

1. Nama : Prof . Dr. H. M. Arif Tiro, M.Sc., Ph.D  
NIP/NIK : 19520417 197702 1 001
2. Nama : Dr. Wahida Sanusi, S.Si., M.Si.  
NIP/NIK : 19700409 199702 2 001

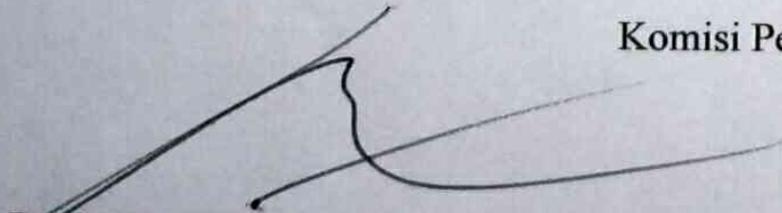
Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan dari mahasiswa:

Nama : Syamsinar  
NIM : 162050701013  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Tesis : Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Belajar dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMKN 4 Gowa

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasi. Demikian persetujuan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

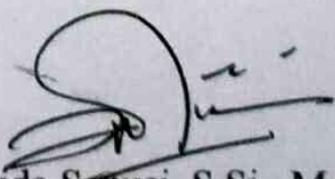
Makassar, .... Januari 2019

Komisi Penasehat,



Prof . Dr. H. M. Arif Tiro, M.Sc., Ph.D

Ketua



Dr. Wahida Sanusi, S.Si., M.Si.

Anggota

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN  
KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X SMKN 4 GOWA**

Syamsinar, Arif Tiro, Wahida

Mathematics Education Postgraduate Program  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: [syamsinar3456@gmail.com](mailto:syamsinar3456@gmail.com)

**ABSTRACK**

Penelitian *ex-post facto* ini bertujuan untuk mengungkapkkan pengaruh efikasi diri siswa tentang pelajaran matematika, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi siswa kelas X SMKN 4 Gowa tahun pelajaran 2017/2018. Total populasi penelitian sebanyak 630 siswa dengan ukuran sampel sebanyak 210 siswa. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Skala efikasi diri tentang pelajaran matematika, (2) Skala kemandirian belajar, (3) Skala keterampilan sosial, (4) Skala motivasi berprestasi, dan (5) Tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa kelas X SMKN 4 Gowa memiliki efikasi diri tentang pelajaran matematika berada pada kategori cukup, kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar matematika berada pada kategori sangat rendah. (2) efikasi diri, kemandirian belajar, keterampilan sosial siswa mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap motivasi berprestasi siswa. (3) efikasi diri, kemandirian belajar, keterampilan sosial tentang pelajaran matematika dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. (4) efikasi diri, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial siswa masing-masing mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa melalui motivasi berprestasi siswa.

*Kata Kunci: Pengaruh, Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Keterampilan Sosial, Motivasi berprestasi, dan Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Salah satu materi pendidikan yang perlu untuk mendapat perhatian yang cukup dari siswa adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan *basic of science* atau pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pentingnya peranan matematika tersebut, maka siswa diharapkan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi.

Hasil belajar yang baik tentunya berasal dari proses belajar yang baik pula. Agar sebuah proses berjalan dengan baik, perlu perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut para ahli, belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti sikap atau kepribadian siswa serta beberapa faktor psikologis yang lain. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi lingkungan belajar berupa ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga serta persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Anggapan yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tersebut tidak atau kurang berminat terhadap pelajaran matematika yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Mereka mengatakan tidak menyukai matematika karena mereka harus menghafal banyak rumus agar bisa menyelesaikan satu soal.

Setelah melakukan observasi pada sekolah SMK Negeri 4 Gowa, guru matematika mengakui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa lebih rendah dari nilai KKM yang ditetapkan oleh guru. Jumlah siswa yang mencapai KKM tersebut pun jauh dibawah 75%. Padahal, proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal 75 dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Sejalan dengan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu indikator yang juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah adalah hasil penelitian internasional tentang hasil belajar siswa. Survei *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 (IEA, 2012) Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386 untuk kelas 8. Pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397 untuk kelas 4 (IEA, 2016).

Kondisi yang tidak jauh berbeda terlihat dari hasil studi yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Pada tahun 2012 (OECD, 2014), Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 375. Pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara peserta dengan skor rata-rata 386 (OECD, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di salah satu SMK di Kecamatan Pallangga, tepatnya SMK Negeri 4 Gowa, dapat disimpulkan bahwa ternyata siswa dengan hasil belajar yang tinggi mempunyai efikasi diri yang baik dan percaya diri dalam proses belajar mengajar. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka selalu berani untuk bertanya kepada guru dan teman-temannya. Adapun siswa dengan hasil belajar sedang mempunyai efikasi yang cukup aktif dalam proses belajar mengajar meskipun ada yang cenderung pendiam. Sebagian siswa dengan hasil belajar sedang ini lebih senang bertanya kepada temannya jika ada materi yang belum mereka pahami.

Siswa dengan hasil belajar rendah mempunyai efikasi yang kurang peduli terhadap proses belajar mengajar di kelas. Mereka cenderung pendiam dan seperti bermasa bodoh dengan apa yang disampaikan guru. Bahkan ada yang takut dan malu untuk bertanya kepada guru atau temannya jika ada materi yang belum mereka pahami. Mereka juga senang mengganggu temannya jika mulai merasa bosan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa efikasi diri mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tojang (2016) bahwa kepribadian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Efikasi diri merupakan salah satu komponen faktor intenal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Efikasi diri merupakan suatu komponen dari keseluruhan perasaan seseorang. Menurut Baron & Greenberg (1990), efikasi diri adalah suatu kenyataan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang spesifik. Sedangkan Peter lebih menjelaskan dengan mendefinisikan efikasi diri sebagai sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya (Murtiningsi, 1999). Dengan melihat pentingnya efikasi diri yang baik, maka seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik akan berfikir positif akan apa yang dijalaninya, karena akan memberikan dorongan kuat bagi seseorang untuk memacu diri menggapai apa yang diinginkan dan juga memperlihatkan sikap yang baik dalam melaksanakan sesuatu.

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, kemandirian belajar menjadi syarat utama membentuk lulusan yang berkualitas. (Umar Tirtarahardja dan S.L La Sulo 2005:50) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Dengan kemandirian belajar siswa akan belajar menguasai materi tanpa adanya perintah dari guru atau orang tua sehingga siswa cenderung positif untuk mencapai tujuan belajar dengan menguasai materi dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Selain itu, kurangnya keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial dengan siswa lain yang bukan teman sekelompoknya atau yang bukan teman sekelasnya,

kurangnya empati siswa sehingga tidak menumbuhkan sikap terbuka untuk menampung aspirasi, rasa ingin tahu dan imajinasi, kurang cakap dalam bekerjasama untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan sosial.

Selain dari ketiga konsep kepribadian (efiksi diri, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial) diatas, motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tentu akan merasa lebih senang berada diluar kelas (bolos) dibandingkan harus berada di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini karena siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu beban yang berat dan membosankan. Padahal kegiatan belajar merupakan suatu kebutuhan dan bahkan keharusan bagi semua orang.

Faktor selanjutnya ialah motivasi berprestasi, dimana faktor ini cukup penting untuk mengarahkan perhatian seorang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam pelajaran matematika. Motivasi berprestasi dalam teori motivasi McClelland yang biasa dikenal sebagai *Need for Achievement* "*The need for Achievement is an unconscious drive to do better toward a standard of excellence*" yaitu dorongan tak sadar untuk melakukan yang lebih baik berdasarkan standar kesempurnaan.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanderayanti (2013), dengan judul penelitian "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok" yang menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh langsung yang sangat nyata terhadap hasil belajar matematika, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika.

Motivasi belajar siswa mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa itu sendiri. (Wingkel, Ws, 1984) Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan.

Apabila keinginan untuk belajar tidak dimiliki oleh pelajar, maka berlakulah keadaan di mana guru sangat aktif tetapi pelajar sangat pasif. Karenanya perlu diberlakukan proses pembelajaran yang menyenangkan. Lingkungan belajar harus memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar dan pada gilirannya dapat memunculkan kegiatan yang kreatif dan produktif. Peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru bertugas untuk membangkitkan motivasi siswa selama proses belajar mengajar.

Diyakini bahwa hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan realita yang ada di lapangan

menunjukkan bahwa jumlah siswa yang motivasi belajarnya rendah terbilang cukup banyak, terlebih lagi dalam belajar matematika. Banyak siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan juga membosankan. Mereka bahkan merasa tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selanjutnya seorang siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi senantiasa memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga hal tersebut akan mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang berusaha lebih keras dalam mengatasi segala rintangan yang ada serta akan menyelesaikan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura (Yapono dan Suharnan, 2013) yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi akan efektif menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan diri, cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan.

Selanjutnya, matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memegang peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Mata pelajaran matematika di sekolah menengah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini karena pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas seorang siswa perlu untuk memiliki kemandirian belajar dan efikasi diri yang positif serta motivasi belajar yang tinggi untuk melaksanakan dengan baik tugasnya sebagai seorang siswa dengan tujuan untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

SMKN 4 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kabupaten Gowa. Di sekolah tersebut telah memiliki fasilitas komputer dan LCD. Dengan penggunaan media pada proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi. Selanjutnya, selain dengan adanya daya dukung fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut, efikasi diri, kemandirian belajar dan keterampilan sosial juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa.

Dengan demikian jika efikasi diri, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial siswa tentang pelajaran matematika yang baik, maka siswa akan tertarik dan bersikap positif terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan motivasi berprestasi yang tinggi serta memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula. Di sisi lain, motivasi berprestasi siswa tentu saja juga mempengaruhi hasil belajar matematika dan merupakan faktor yang juga ikut mempengaruhi kemandirian belajar

siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara pasti dan jelas hubungan-hubungan tersebut melalui prosedural ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh efikasi diri, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri 4 Gowa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas hal ini bersesuaian dengan bagaimana gambaran pengaruh efikasi diri, kemandirian belajar, keterampilan sosial, motivasi berprestasi, dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMKN 4 Gowa**

Siswa kelas X SMKN 4 Gowa memiliki empat kelompok tingkat hasil belajar yaitu kelompok sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk kelompok dengan kategori sangat rendah berjumlah 136 orang siswa dengan persentase sebesar 64,76%, kelompok dengan kategori rendah berjumlah 61 orang siswa dengan persentase sebesar 29,04%, kelompok dengan kategori sedang berjumlah 13 orang siswa dengan persentase sebesar 6,20%, dan kelompok dengan kategori tinggi dan sangat tinggi dengan presentase sebesar 0%. Adapun skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari analisis data yaitu 35,60. Skor rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah.

Banyak faktor yang ikut mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini, hasil temuan menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi cukup besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terlihat dari antusiasme para siswa dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan, namun meski memiliki motivasi yang tinggi, kebanyakan siswa tidak tahu jawaban yang benar dari soal tersebut.

Berdasarkan pengamatan, rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas X SMKN 4 Gowa tersebut juga disebabkan oleh kurangnya keyakinan diri dari siswa tersebut dalam menjawab soal matematika yang diberikan. Banyak siswa yang terlihat ragu dengan jawaban yang mereka anggap benar karena kurangnya keyakinan dalam diri mereka dan faktor mendengar atau melihat jawaban dari temannya, sehingga mereka sulit menentukan jawaban yang benar dari soal tersebut. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru matematika agar dapat membantu siswa dalam menumbuhkan keyakinan dalam diri mereka dalam mengerjakan soal matematika.

### **2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Secara umum efikasi diri siswa kelas X SMKN 4 Gowa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bagaimana keyakinan yang dimiliki siswa tentang kemampuannya untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2015) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap penguasaan matematika siswa, yang dimana akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Lebih lanjut, analisa data pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa. Hal ini terlihat dari koefisien jalur pengaruh secara tidak langsung sebesar 0,010.

Efikasi Diri mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa melalui motivasi berprestasi, karena berdasarkan analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien jalur sebesar 0,217.

### **3. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Skor rata-rata kemandirian belajar siswa kelas X SMKN 4 Gowa sebesar 64,30. Skor ini berada pada kategori sedang. Fakta ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar yang berlangsung lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Dengan kemandirian belajar siswa akan belajar menguasai materi tanpa adanya perintah dari guru atau orang tua sehingga siswa cenderung positif untuk mencapai tujuan belajar dengan menguasai materi dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Berdasarkan pengamatan yang terlihat dilapangan, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar matematika yang diperoleh.

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai koefisien jalur 0,335 dan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel. Akan tetapi, kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa melalui motivasi berprestasi. Berdasarkan perhitungan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi diperoleh  $0,045 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMKN 4 Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk (2015), yang mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar.

### **4. Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan sosial siswa kelas X SMKN 4 Gowa sebesar 48,40. Skor ini berada pada kategori sedang. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai dilingkungannya pengamatan yang terlihat dilapangan, masih ada beberapa siswa yang kurang mampu bersosialisasi dengan

temannya dalam hal menyelesaikan soal matematika, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar matematika yang diperoleh.

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh bahwa keterampilan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai koefisien jalur 0,291 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel. Akan tetapi, keterampilan sosial mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa melalui motivasi berprestasi. Berdasarkan perhitungan pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi diperoleh  $0,085 > 0$ , sehingga  $H_1$  diterima. Jadi keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMKN 4 Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2015), yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi.

## **KESIMPULAN**

1. Rata-rata efikasi diri siswa kelas X SMKN 4 Gowa tentang pelajaran matematika berada pada kategori tinggi. Rata-rata kemandirian belajar siswa kelas X SMKN 4 Gowa berada pada kategori sedang. Rata-rata keterampilan sosial siswa kelas X SMKN 4 Gowa berada pada kategori sedang. Rata-rata motivasi berprestasi siswa kelas X SMKN 4 Gowa berada pada kategori sedang. Dan Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa berada pada kategori sangat rendah.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) antara efikasi diri siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) antara kemandirian belajar siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara keterampilan sosial siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa. Selain itu berpengaruh positif secara tidak langsung ( melalui motivasi berprestasi) keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 4 Gowa.

## **SARAN**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan belajarnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Guru agar dalam pembelajarn matematika bukan hanya kemampuan kognitif siswa yang dilihat tetapi juga faktor-faktor psikologi siswa serta faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada orang tua/ wali untuk memperhatikan kemampuan kognitif siswa dan faktor-faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.
4. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, T. F. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Aji, S. M. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Akbar, M. (2012). *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Mandiri, Motivasi Berprestasi, Dan Kemampuan Berfikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Sibulue Kabupaten Bone*. Skripsi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makassar.
- Chen, Y S, Tai Chien kao, Gwo jong Yu, & Jang Ping sheu. (2004). "Watching Learning System Supporting Independent Learning" *Journal technologies in Education*. Taiwan: Computer Society, IEEE.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Cet.8; Jakarta: Bumi Aksara.
- Edwards, A. L. (1957). *Techniques of Attitude Scale Construction*. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc.
- Edwards, J. (2004). *The Language of Friendship: Developing Sociomathematics Norms in The Secondary School Classroom*, (Online), ([http://eprints.soton.ac.uk/43843/01/Edwards\\_J\\_CERMES\\_07.pdf](http://eprints.soton.ac.uk/43843/01/Edwards_J_CERMES_07.pdf)\_\_\_\_\_). Diakses 15 Mei 2018
- Effeney, Gerard, Annemaree C & Nan Bahr. (2013). "Self-Regulated Learning: Key strategies and their sources in a sample of adolescent males ", *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, Vol. 13
- Ghufroon, M. N & Suminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis. *Jurnal Psikologi* 21 (1). 20-30.

- Goleman, D. (2003). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamka, H. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Diajar Menggunakan Metode *Gallery Walk* dan Diajar Menggunakan Metode *Quick on the Draw* dalam Model Pembelajaran Kooperatif pada Pokok Bahasan Fungsi. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Matematika Universitas Negeri Makassar.
- Hamka, H. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Matematika, Perhatian Orang Tua, Kepribadian Siswa, dan Disposisi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kec. Tiroang Kab. Pinrang. *Tesis*. Makassar: Jurusan Pendidikan Matematika.
- Hasratuddin. (2013). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma (Online)*. 6 (2):132-133.
- Hendriana, H. & Sumarmo, U. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ilhamsyah. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1 (1). 10-20.
- Irsan, M. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Aktualisasi Diri, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Se Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Jannah, E. U. (2013). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* 2 (3). 278-287.
- Kadir. (2008). Kemampuan Komunikasi Matematik dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Disampaikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumah, D. (2008). 9 Keterampilan Sosial, (Online), (<http://pembelajaran-anak.blogspot.com/1008/08/9-keterampilan-sosial.html>). Diakses 11 Mei 2018
- Marpaung, Y. (2011). PMRI dan PISA: Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Makalah yang di sampaikan pada seminar Lokakarya Nasional di UNM Makassar*. Makassar.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Ngatiqoh, S. Sriyono. Ngazizah, Nur. (2012). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Radiasi* 1 (1). 24-27.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhasnah. (2008). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi Smk Bukittinggi. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nursyidah. (2016). Pengaruh Kepribadian, Regulasi Diri, Berpikir Divergen, dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Jurusan Matematika Universitas Negeri Makassar.
- Pertiwi, N. G. (2015). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari, F. E., & Murtiyasa, B. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/ 2014. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, N. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reskiawan, D. (2011). Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Himpunan pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Jurusan Matematika Universitas Negeri Makassar.
- Sasiritang, R. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK PGRI 1 Kediri. *Artikel Skripsi*. Kediri: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri PGRI Kediri.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Didakti Religia* 3 (2). 133-156.

- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar / Dessiaming.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative*: Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *TA'DIB (Online)*. XVI(01). 113-136.
- Azwar, Syafuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahar, Irzan, Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar terhadap Pendidikan Jarak Jauh..*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume.7, Nomor 2,( September 2006).
- Tirtahardja,dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Tojang, A. B. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru, Kepribadian Siswa, dan Potensi Akademik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Sinjai. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(*online*).  
(<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>, Diakses 7 Agustus 2016).
- Utari ,S.,Kemandirian Belajar; Apa,Mengapa,dan Bagaimana,Dikembangkan  
OlehPesertaDidik.2004.<http://litbangkemdiknas.net/datapenelitian/index.php?Module=detaildata&id=12>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2018.
- Utomo, J. (1990).*Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia
- Widyaninggar, A. A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lokus Kendali (*Locus Of Control*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 4 (2). 89-99.
- Wingkel,W.S.(1984). *Psikologi Pendidikan danEvaluasiBelajar*. Jakarta:Gramedia.
- Yuhasriati. (2012). Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang (Online)*. 1(1): 81-87.